

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.²

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah menciptakan kecerdasan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya mengenai kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan menyeluruh dengan makna yang luas. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi :

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 4.

² Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Akan tetapi, Seiring berjalannya masa nilai pendidikan berangsur-angsur mulai tergeser, pendidikan masa kini kurang memperhatikan nilai-nilai karakter dalam peserta didik sehingga pemerintah berinisiatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan harapan perubahan tingkah laku dalam diri siswa seiring berkembangnya kognitif, emosi dan fisik peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu kegiatan membosankan yang dilakukan didalam kelas dengan berpacu pada buku-buku penuh teori yang harus dihafalkan oleh peserta didik di luar kepala. Tanpa disadari hal tersebut menjadi faktor bergesernya nilai pendidikan dalam tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Proses tercapainya pendidikan membutuhkan kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar yang dimaksud merupakan sebuah proses yang harus dilalui seseorang dalam menerima dan mendapatkan pendidikan. Menurut KBBI, belajar berasal dari kata “ajar” yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴ Belajar juga dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif,

³ Burhan Yusuf Abdul Azizi, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan”, *Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol. 2, No. 2, 295.

⁴ KBBI.

dan terarah merupakan bentuk dari hasil belajar.⁵ Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, *learning as the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan. Kedua, *learning is a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforcement practice*". Belajar sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.⁶

Menurut Al-Ghazali tujuan belajar adalah membentuk akhlaq yang mulia. Al-Ghazali lebih menekankan belajar pada prosesnya, proses belajar dan pembelajaran yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. Menurut Burhanuddin dan Wahyuni, perubahan yang didapatkan dari hasil belajar bersifat permanen. Pada proses pembelajaran terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut muncul secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam diri siswa ataupun lingkungannya.⁷ Menurut Susanto Ahmad, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas pada keterampilan serta nilai yang bersifat konstan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku, hal tersebut searah dengan

⁵ Aprina Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), 334.

⁶ Mohammad Muchlis Solichin, "Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali", *Tadris*, Vol. 1, No. 2, (2006).

⁷ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

tujuan belajar, yakni perubahan tingkah laku yang di dapatkan melalui pengalaman dan latihan.

Selanjutnya, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur, dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong semangat belajar peserta didik.⁸

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (ketrampilan), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik.⁹

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sangat erat, objek utama dari belajar dan pembelajaran adalah peserta didik dan guru. Guru memberikan arahan, didikan dan menjadi ruh dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru mempengaruhi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Guru menjadi figur motivator dan inspirator dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik membutuhkan guru yang ideal. Guru yang ideal adalah

⁸ Aprina Pane, "Belajar dan Pembelajaran", 337.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 18.

guru yang dapat memahami dengan benar profesinya, guru yang rajin membaca dan menulis, sensitif terhadap waktu dan guru yang kreatif serta inovatif.¹⁰

Melihat permasalahan yang terjadi, pendidikan Indonesia mendongkrak sistem pembelajaran secara langsung berbasis tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpacu pada tema-tema tertentu dalam pengembangan materi yang disampaikan kepada peserta didik serta melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna. Menurut Rusman, pengalaman yang bermakna adalah siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹¹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lama. Beragamnya mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran inti membuat proses pembelajaran tematik menjadi rumit dan sulit. Terlebih waktu yang lama membuat peserta didik menjadi jenuh. Pembelajaran tematik membutuhkan model yang beragam sehingga peserta didik tertarik dan mempunyai semangat serta kemauan tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran tematik mengajak siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai simulasi kehidupan masyarakat di masa mendatang. Pembelajaran tematik diharapkan mampu kembali mengembalikan

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 21-23.

¹¹ Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 54.

fitrah belajar sesuai dengan tujuan belajar dan pendidikan di negeri ini. Terciptanya proses pendidikan yang berhasil diawali dengan pemberian pengetahuan dan nilai-nilai baik dalam individu setiap siswa dalam proses tumbuh dan berkembangnya diri siswa. Oleh karena itu membutuhkan perantara model pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan hal-hal yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa.¹² Model pembelajaran meliputi suatu model yang luas dan menyeluruh yakni mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran. Menurut Joice dan Weil model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.¹³ Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya. Dalam pembelajaran banyak sekali model yang digunakan, salah satunya yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan menyelesaikan

¹² Sofan Amri, *Pengembangan Model dan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 4.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2015, 30.

masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.¹⁴ Barrow mendefinisikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.¹⁵ Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian masalah kepada siswa. Siswa terlibat aktif dalam penyelesaian masalah, penemuan konsep serta prinsip. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi pemikiran mereka yang diproses di dalam kegiatan, menggunakan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan.¹⁶

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berarti dengan cara pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai simulasi permasalahan nyata. Model pembelajaran PBL memberikan permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan. Sehingga, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya sebatas teori, pemberian masalah kepada siswa bertujuan untuk memberikan wadah kepada siswa dalam mengimplementasi teori pembelajaran yang telah diterima.

Proses pembelajaran yang bermakna membutuhkan model pembelajaran yang tepat pula. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V MI An-Nashriyah Lasem, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan

¹⁴ Ibid 112.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 271.

¹⁶ Ikman Dkk, "Effect Of Problem Based Learning (PBL) Models Of Critical Learning Ability Students On The Early Mathematics Ability", *International Journal Of Education And Research*, Vol. 4, No. 7, (July, 2016), 362-363.

menggunakan metode ceramah dan membuat jenuh beberapa siswa. Hal ini berakibat pada pembelajaran yang kurang efektif dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan konsep materi dan tidak adanya kesempatan siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep materi dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mempersempit masalah yang akan dibahas. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman konsep materi dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 sampai sub tema 4 kelas V MI An-Nashriyyah lasem tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah secara umum, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman konsep materi pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah lasem ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah lasem ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman konsep materi pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah lasem.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah lasem.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Akademis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang telah diadakan sebelumnya, membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap konsep pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V MI An-Nashriyah Lasem. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam meningkatkan pemahaman konsep materi dan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada pembelajaran tematik kelas V MI An-Nashriyah Lasem.

b. Manfaat Pragmatis

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik, mengarahkan dan menyampaikan materi kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) sehingga dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap konsep materi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) **Bagi siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keahaman konsep materi dan kemampuan berpikir kritis, serta membangkitkan semangat dan berdiskusi dalam belajar.

3) **Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan peningkatan atau perubahan sistem pada pembelajaran tematik.

4) **Bagi peneliti lain**

Penelitian ini berguna bagi peneliti lain sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar sistematika penelitian penelitian ini dibagi kedalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penelitian penelitian ini diantaranya yakni.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu landasan teori yang membahas tentang kajian model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*), kajian pemahaman konsep

materi, kajian kemampuan berfikir kritis, kajian pembelajaran tematik, kajian karakteristik siswa kelas V MI, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

